



Research Article

Urgensi Motivasi Menuntut Ilmu (Analisis Hadith-Hadith Nabi Tentang Pendidikan)

Robitul Abror¹, Ahmad Mohammad Tidjani²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; robitulabrор2003@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; fauzitudjani@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 04, 2024
Accepted : November 12, 2024

Revised : October 27, 2024
Available online : December 08, 2024

How to Cite: Robitul Abror, & Ahmad Mohammad Tidjani. (2024). The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(3), 199-209. <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.23>

The Urgency of Motivation to Seek Knowledge (Analysis of the Prophet's Hadiths About Education)

Abstract. Motivation plays an important role in seeking knowledge in Islam. This study examines the concept of motivation in Islamic teachings, especially in educational contexts, through the analysis of relevant hadiths. In Islamic teachings, motivation is referred to as "al niyyat" or intention, and every action depends on the intention behind it. Educational motivation is defined as the conscious intention or desire of an adult or educator to guide the physical and spiritual development of students towards the formation of a personality that is balanced with science. These hadiths emphasize that if someone seeks knowledge with good intentions, Allah will make his path to heaven easier. Seeking knowledge that is beneficial for oneself and fellow humans is beneficial both in this world and in the afterlife. Islam strongly recommends learning, and these hadiths are the main driving force in seeking knowledge. The study confirms that if a person tries and learns sincerely, Allah will appreciate his efforts and provide an understanding of His knowledge. These hadiths also confirm the position of

people with knowledge is higher than that of people without knowledge, with the promise of a high degree of honor and degree for those who combine knowledge with good deeds. This study emphasizes the importance of motivation in Islamic education and the spiritual and worldly benefits of seeking knowledge with pure intentions.

Keywords: Hadith, Motivation, Education

Abstrak. Motivasi memegang peranan penting dalam menuntut ilmu dalam Islam. Kajian ini mengkaji konsep motivasi dalam ajaran Islam, khususnya dalam konteks pendidikan, melalui analisis hadis-hadis yang relevan. Dalam ajaran Islam, motivasi disebut sebagai "al niyyat" atau niat, dan setiap tindakan bergantung pada niat yang melatarbelakanginya. Motivasi pendidikan diartikan sebagai niat atau keinginan sadar dari orang dewasa atau pendidik untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang seimbang dengan ilmu pengetahuan. Hadis-hadis tersebut menegaskan bahwa jika seseorang menuntut ilmu dengan niat yang baik, Allah akan memudahkan jalannya menuju surga. Menuntut ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama manusia adalah hal yang menguntungkan baik di dunia maupun di akhirat. Islam sangat menganjurkan untuk belajar, dan hadis-hadis tersebut menjadi pendorong utama dalam menuntut ilmu. Kajian tersebut menegaskan bahwa jika seseorang berusaha dan belajar dengan ikhlas, Allah akan menghargai usahanya dan memberikan pemahaman tentang ilmu-Nya. Hadits-hadits tersebut juga menegaskan kedudukan orang-orang yang berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu, dengan janji akan adanya derajat kehormatan dan derajat yang tinggi bagi mereka yang menggabungkan ilmu dengan amal saleh. Kajian ini menekankan pentingnya motivasi dalam pendidikan Islam dan manfaat spiritual dan duniawi dari menuntut ilmu dengan niat yang murni.

Kata Kunci: Hadits, Motivasi, Pendidikan

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan atau menganjurkan umatnya menuntut ilmu. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi. Belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi memegang peranan penting dalam mempengaruhi aspek.¹ Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau melakukan sesuatu.² Motivasi artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Motivasi dalam menuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang

¹ Ahmad Zain Samoto, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an," vol. Vol 4, No 2 (2022), 210.

² S Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 23.

dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu.³

Keberhasilan Rasulullah saw dalam menanamkan nilai-nilai rohaniah (keimanan dan ketaqwaan yang berkualitas kepada Allah SWT) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu motivasi belajar yang dimiliki oleh para sahabat dalam mencari dan menerima ilmu dari Rasulullah saw. Motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri para sahabat mendorong mereka untuk aktif sehingga segala apa yang disampaikan oleh Nabi saw. benar-benar membekas dalam sanubari mereka. Bahkan, karena motivasi yang tinggi tersebut ada beberapa sahabat yang selalu ingin dekat bersama Rasulullah untuk menerima semua ilmu yang Rasul sampaikan. Kreasi kajian motivasi dalam bidang psikologi menempati posisi penting, tetapi kurang mendapat perhatian dari pakar pendidikan Islam. Oleh sebab itu, di kalangan umat Islam saat ini, perlu digalakan kajian terkait dengan motivasi ini. Karena sebetulnya sumber-sumber utama juga telah memberikan isyarat-isyarat tentang teori motivasi.⁴

Pendidikan merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan umat Islam, telah memberikan berbagai nasihat tentang pentingnya ilmu dan pendidikan melalui hadis-hadisnya.⁵ Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi semakin krusial dalam membangun peradaban yang maju dan beradab. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai peran agama, khususnya Islam, dalam memotivasi umat untuk menuntut ilmu.

Dalam konteks ini, hadis-hadis Nabi memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat bagi umat Islam untuk mengejar pendidikan. Artikel ini akan membahas beberapa hadis yang berhubungan dengan motivasi untuk menuntut ilmu, serta bagaimana pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yakni penelitian terhadap literatur-literatur atau buku-buku maupun jurnal yang sesuai dengan materi yang dibahas, Tinjauan literatur yang luas dilakukan untuk mengidentifikasi penelitian yang ada tentang peran motivasi dalam pendidikan dan pentingnya hadis kenabian dalam ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁶ Sedangkan menurut Rico metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun

³ Virda Yana et al., "Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah," vol. Vol 15. No 3 (2022), 371.

⁴ Ibid.

⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis, Amzah* (Jakarta: Amzah, 2022), 3.

⁶ Helen Sabera, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noerfikri, 2016), 41.

teoritis yang terencana, terstruktur, dan sistematis.⁷ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yakni untuk menggali urgensi motivasi menuntut ilmu melalui analisis hadis-hadis nabi tentang Pendidikan.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan ilmiah. Pengetahuan dan kebenaran yang diperoleh melalui pendekatan ilmiah-dengan menggunakan penelitian atau penyelidikan sebagai wahana/tempat, serta berpijak pada teori tertentu yang berkembang berdasarkan penelitian secara empiris dan mendalam sebelumnya akan mempunyai kekuatan yang sangat berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Teori yang digunakan sebagai unsur pengajian, telah diuji kebenarannya kecanggihannya maupun keterandalannya.⁹

HASIL PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Motivasi

Terminologi motivasi dalam Islam disebut *ad-daafi'* dalam bentuk tunggal, atau *ad-dawaafi'* dalam bentuk jamak.¹⁰ Dalam artikelnya Al Kaysi menjelaskan bahwa pakar ilmu jiwa membagi motivasi atau keinginan diri menjadi dua bagian yaitu *pertama* dorongan primer Dorongan primer dinamakan juga motivasi/dorongan dasar atau fitrah atau alamiah. Dorongan primer dapat berupa dorongan/rasa lapar atau haus, dalam hal ini manusia tidak perlu mengusahaakan sesuatu untuk mendapatkan rasa ini. *kedua* dorongan sekunder dorongan sekunder adalah motivasi/dorongan yang harus diusahakan. Dalam hal dorongan ini, manusia berbeda antara satu dengan lainnya.¹¹

Dalam term yang lebih umum, motivasi dapat kita kenal dengan istilah al niyyat (niat). Niat inilah yang kita kenal dalam keseharian sebagai hal yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu.¹² Niat dalam pengertian motivasi ini tentu saja perlu dipahami berbeda dengan niat-niat yang masuk dalam rukun ibadah tertentu, seperti niat memperoleh pendidikan yang layak, niat wudhu', niat shalat, niat puasa, dan lain-lain. Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah saw:

⁷ Parina P et al., "Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan.," *Tawazun*, vol.Vol 14. No 1 (2021), 15.

⁸ Syarnubi, "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)," vol.Vol 1. No 1 (2019), 22.

⁹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

¹⁰ Ibnu Farhan et al., "Pengaruh Inovasi, Rotasi Jabatan, Motivasi Kerja, Dan Employee Participation Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)," vol.Vol 3. No 4 (2023): 125-143.

¹¹ Kaysi Al dan Marwan Ibrahim, "Ad Daafi"iyatu al Nafsiyatu Fi al"Aqidatu al Islamiyah.," *Majalah Jami"atu al Maliku Sa"udi (10) Al Ulum al Tarbiyatu wa Darasatu al Islamiyah* (1998), 1.

¹² M Imamuddin et al., "Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits," *Koloni*, vol.Vol 2. No 4 (2023): 134-140.

قَالَ عُمَرُ بْنُ خَطَّابٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: "سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى الدُّنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ." (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: Umar bin Khaththab ra., mengatakan: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Sungguh amal itu bergantung kepada niat (motivasi). Dan sungguh setiap manusia akan mendapatkan disesuaikan kepada apa yang menjadi niatnya. Maka, siapa saja yang pindahnya dikarenakan Allah juga Rasul, maka pahala hijrah akan didapatkannya. Serta siapa saja yang hijrah berniat dalam kepentingan duniawi yang dihendakinya ataupun disebabkan seseorang wanita yang akan dinikahi, maka hijrahnya sesuai yang diinginkannya'" (HR. Al-Bukhori dan Muslim, Shahih).

Hadith di atas menjelaskan pentingnya niat dalam memulai suatu perbuatan. Tanpa niat perbuatan tersebut akan sia-sia dan tika memiliki arti apa-apa.¹³ Kedudukan niat dalam agama Islam sangat diperhitungkan, saat perhitungan amal di Yaumul Hisab, hanya niat yang menjadi penentu apakah amal tersebut masuk ke dalam amal baik atau amal buruk. Hadis di atas juga mengandung arti bahwa sebuah perbuatan pasti terdapat motivasi dan memiliki sebuah prinsip yaitu: (1) suatu perbuatan itu selalu memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, (2) kualitas dari hasil sesuatu yang kita lakukan itu dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya (3) setiap orang akan fokus terhadap apa yang menjadi motivasinya (4) motivasi akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan yang dia kehendaki.¹⁴

Sekilas Tentang Pendidikan

Sedangkan pendidikan secara faktual telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh para ahli dengan dipengaruhi oleh paradigma dan cara pandang masing-masing. Namun, hampir semua sepakat bahwa istilah Pendidikan lebih dari sekedar proses penanaman ilmu, tetapi juga mengandung proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Berbeda dengan istilah pengajaran yang dipahami sebagai proses transfer ilmu pada ranah kognitif semata. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perbedaan antara pendidikan dan pengajaran terletak pada stressing-nya terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian¹⁵

Menurut para Ahli Prof. Dr. M.J Langeveld Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya.¹⁶ Moh Ardani pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

¹³ Yana et al., "Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah."

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

¹⁶ Abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," vol. Vol 2. No 1 (2022): 1-8.

perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi pendidikan dapat diartikan niat atau keinginan orang dewasa/pendidik secara sadar dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya atau untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang seimbang.

Jadi Motivasi dalam Islam, yang diwakili oleh konsep *al-niyat* (niat), sangat penting karena menentukan kualitas setiap perbuatan. Setiap tindakan, baik ibadah maupun duniawi, dimulai dengan niat yang jelas, yang mempengaruhi hasil dari perbuatan tersebut. Dalam pendidikan, motivasi berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, bukan hanya pengetahuan kognitif. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara pengembangan jasmani dan rohani, dengan tujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti luhur. Motivasi yang baik, berawal dari niat yang ikhlas, adalah kunci keberhasilan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Hadits-Hadits Tentang Motivasi Pendidikan

1. Keutamaan Menuntut Ilmu

Hadits terkait keutamaan menuntut ilmu yaitu:

عَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَعَرَّقُ رِجْلَهُ رِضَاءًا لِطَلَبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ.

Artinya: “Dari Abu Darda Ra, Aku mendengar Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan di laut (juga mendoakannya). Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti ia mengambil bagian yang banyak.”¹⁸

¹⁷ Moh Ardani (tt), *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, n.d.).

¹⁸ Abi Al-Ula Muhammad Al-Mubarakfury, *Tuhfah Al-Ahwadzi Bi Syarh Jamii' at Tirmidzi Kitab Al-Ilm Jilid 7*, 2021, 2646.

Siapa yang mencari suatu jalan baik melalui hati atau inderanya untuk mencari ilmu agama baik sedikit maupun banyak dengan memasang niat baik dan mengharap kemanfaatan darinya, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga.¹⁹

Maksud dari dimudahkannya Allah baginya jalan menuju masuk surga yaitu ilmunya akan memberikan kemudahan untuk melakukan perbuatan – perbuatan yang dapat menyebabkan masuk surga. Dengan ilmu seseorang mengetahui kewajiban yang harus dikerjakan dan larangan yang harus dihindari. Ia memahami hal-hal yang data merusak akidah dan ibadahnya, ilmu yang dimilikinya membuat ia dapat membedakan yang halal dari yang haram. Dengan demikian orang yang memiliki ilmu pengetahuan itu tidak merasa kesulitan untuk mengerjakan hal-hal yang dapat membawanya ke dalam surga.²⁰

Rasulullah saw diutus oleh Allah Swt untuk memberikan petunjuk kepada manusia ke jalan yang baik dan benar. Jalan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat, jalan selamat dunia dan jalan kehormatan dunia akhirat. Untuk mencapai hal tersebut ilmu sebagai kuncinya harus dikuasai. Beliau selalu memberikan motivasi menuntut ilmu, menjadi ulama dan pewaris para Nabi. Hadits di atas memberikan motivasi bagi orang yang berupaya menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum dimudahkan jalannya masuk surga dengan cara mengamalkan ilmunya itu dalam bentuk amal shaleh. Kedua ilmu agama dan umum bisa dijadikan jalan masuk surga.²¹

Hadist tersebut juga dapat menjadi penguat bagi para penuntut ilmu sebab Allah menjamin akan menjaga orang yang menuntut ilmu. Dalam hadist ini juga menjelaskan bahwa malaikat meletakkan sayapnya sebagai bentuk merendahkan dirinya pada penuntut ilmu serta sebagai bentuk penghormatan dan pemuliaan karena penuntut ilmu telah membawa warisan nabi. Dalam garis besarnya ada dua makna yakni makna majas (*metafora*) dan makna hakikat. Makna majasnya, malaikat hormat dan merendah terhadap penuntut ilmu sedangkan makna hakikatnya, para malaikat menghamparkan sayapnya untuk diinjak atau diduduki para penuntut ilmu, karena ridha terhadapnya.²² Dan juga orang yang menuntut ilmu juga dimohonkan pengampunan makhluk di langit dan di bumi. Semua makhluk di langit dan di bumi, di daratan dan di lautan semuanya memohonkan ampunan kepada orang yang menuntut ilmu.²³

Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan bagaimanakah kemuliaan dan kedudukan seorang penuntut ilmu di hadapan para malaikat tentunnya.

2. Menuntut Ilmu karena Allah Senantiasa dilindungi Allah

Hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam bukunya Ibnu Hajar Al-Asqalany, yang berjudul *Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary* yaitu:

¹⁹ Wikhdatun Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam,” vol. Vol 1. No 2 (2021): 296–307.

²⁰ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 17.

²¹ Ibid., 298.

²² Abd Majid Khon, *Hadits Tarbawi, Cet.1* (Jakarta: Kencana, 2012), 180.

²³ Yana et al., “Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah,” 374.

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: “Humaid bin Abdurrahman Ra berkata “Saya mendengar Muawiyah berkhotbah (dalam khotbahnya ia berkata) “Rasulullah saw bersabda “Jika Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka Dia akan menjadikannya sebagai ahli agama. Saya ini hanya pembagi (penyampai wahyu secara merata), sedangkan yang memberi (pemahaman) adalah Allah. Sebagian dari umat ini akan tetap berpegang teguh pada agama Allah, tidak ada yang dapat mempengaruhinya sampai hari kiamat nanti.”²⁴

Muawiyah dalam hadits ini adalah Muawiyah bin Abi Sufyan. Hadits ini mengandung tiga pelajaran penting, yaitu : Keutamaan mendalami agama; pada hakikatnya yang memberi segala sesuatu adalah Allah; akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam).

Hadits di atas juga memberikan motivasi agar orang Islam memahami ajaran agamanya. Orang yang baik adalah orang yang paham agamanya. Orang yang tidak paham ajaran agamanya berarti terhalang kebaikan. Kata *khairan* disini berbentuk nakiroh (bersifat umum) menunjuk sedikit atau banyak dan menunjuk keagungannya. Bagaimana pun orang yang paham dan mengerti lebih baik dari pada orang yang tidak paham atau tidak mengerti dan kebaikan inilah yang menjadi target agama dan menjadi target pendidikan. Mafhumnya orang yang tidak paham agama terhalang kebaikan.²⁵ Tujuan orang beragama adalah ingin mencapai kebaikan atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu agama dan kebaikan harus diusahakan melalui proses pembelajaran di samping pemberian Allah Swt. Dengan demikian, setiap anak didik harus selalu berusaha memahami ajaran agama itu. Memahami agama dalam bahasa hadits tersebut menggunakan kata *yufaqqihhu fid-diin*²⁶

3. Tingginya derajat orang berilmu

Dalam hadits dijelaskan bahwa tingginya derajat orang berilmu dibanding manusia lainnya. Seseorang yang ahli ibadah tanpa mengetahui ilmu tentang ibadah tersebut, maka hasilnya nihil. Rasulullah SAW juga bersabda:

²⁴ Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary, Juz I, Hadits 71* (Kairo: Dar el Hadits, 1998), 190.

²⁵ Imamuddin et al., “Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits.”

²⁶ Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Fath Al-Bari Bi Syarh Shahih Al-Bukhari. Kitab Al-Ilm, Penerjemah Gazirah Abdi Ummah, Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 311.

سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ) (المجادلة:11) قال: يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الَّذِينَ لَمْ يُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Artinya: Saya mendengar Ibnu Abbas ra: sewaktu memberi tafsiran ayatnya: (Allah memberi kemuliaan untuk orang yang memiliki keimanan dari kalian sekalianya, dan juga orang yang diberikan keilmuan beberapa derajat. (Mujadalah:11) beliau mengatakan maksudnya yakni "Allah meninggikan orang yang diberikan ilmu di atas orang yang beriman beberapa derajat".²⁷

Hadits diatas juga memberikan motivasi betapa tingginya derajat orang yang berilmu dibandingkan dengan orang lain dalam hal ini orang yang tidak berilmu. Ilmu dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, tetapi juga mencakup ilmu yang mendalam tentang agama yang membimbing seseorang untuk hidup sesuai dengan petunjuk-Nya.²⁸ Maksud dari hadits di atas yaitu Allah mengangkat derajat orang berilmu adalah dengan menaikkan status mereka di hari kiamat. Allah mengangkat derajat orang berilmu dengan derajat yang spesial berupa kemuliaan dan martabat yang tinggi bagi mereka yang memadukan antara ilmu dan amal, karena ilmu dan martabat yang tinggi menghendaki amaliah yang meningkat.

Oleh karena itu, ilmu tidak hanya dianggap sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Allah. Orang yang berilmu memiliki tanggung jawab besar dalam menyebarkan kebenaran dan menjadi sumber inspirasi bagi umat manusia, serta memiliki derajat yang lebih tinggi di dunia dan akhirat.²⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, motivasi dalam Islam dikenal dengan istilah al niyat (niat). Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Motivasi pendidikan diartikan niat atau keinginan orang dewasa/pendidik secara sadar dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya atau untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang seimbang. Siapa yang mencari ilmu dengan memasang niat baik maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Mengharapkan ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri dan umat akan membawanya kepada kesenangan dunia dan akhirat. Islam sangat menganjurkan belajar, hadits di atas adalah salah satu penggerak semangat kita dalam belajar. jika kita terus belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh, Allah pun tidak buta dengan usaha kita, lambat laun Ia akan menjadikan kita faham akan segala ilmuNya.

²⁷ Mohamad Rusdiyansyah, "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah Ayat 11" (UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

²⁸ Syaiful Muhyidin, *Pendidikan Agama Islam* (Lamongan: Nawa Litera, 2024).

²⁹ Muhammad Abdullah Fauzan et al., "Analisis Hadis Keutamaan Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam," vol. Vol 2. No 4 (2024): 10-24.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Fauzan, Muhammad, Amanah Qurota A'yun, Alfi Nur Azizah, dan Ngatmin Abbas. "Analisis Hadis Keutamaan Ilmu Dalam Konteks Pendidikan Islam." vol.Vol 2. No 4 (2024): 10-24.
- Al, Kaysi, dan Marwan Ibrahim. "Ad Daafi'iyatu al Nafsiyatu Fi al'Aqidatu al Islamiyah." *Majalah Jami'atu al Maliku Sa'udi (10) Al Ulum al Tarbiyatu wa Darasatu al Islamiyah* (1998).
- Al-Ula Muhammad Al-Mubarakfury, Abi. *Tuhfah Al-Ahwadzi Bi Syarh Jamii' at Tirmidzi Kitab Al-Ilm Jilid 7*, 2021.
- Ardani (tt), Moh. *Kapita Selektta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, n.d.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Farhan, Ibnu, Nurbaiti, dan Nuri Aslami. "Pengaruh Inovasi, Rotasi Jabatan, Motivasi Kerja, Dan Employee Participation Terhadap Produktivitas Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan)." vol.Vol 3. No 4 (2023): 125-143.
- Hajar Al-Asqalany, Ibnu. *Fath Al-Bari Bi Syarh Shahih Al-Bukhari. Kitab Al-Ilm, Penerjemah Gazirah Abdi Ummah, Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- . *Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary, Juz I, Hadits 71*. Kairo: Dar el Hadits, 1998.
- Imamuddin, M, Hadini, Isnaniah, dan Fitri Alrasi. "Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits." *Koloni*, vol.Vol 2. No 4 (2023): 134-140.
- Khasanah, Wikhdatur. "Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam." vol.Vol 1. No 2 (2021): 296-307.
- Majid Khon, Abd. *Hadits Tarbawi, Cet.1*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhyidin, Syaiful. *Pendidikan Agama Islam*. Lamongan: Nawa Litera, 2024.
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- P, Parina, Handrianto B, dan AI Hamat A. "Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Abdullah Nasih Ulwan." *Tawazun*, vol.Vol 14. No 1 (2021).
- Rahman BP, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." vol.Vol 2. No 1 (2022): 1-8.
- Rusdiyansyah, Mohamad. "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah Ayat 11." UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Sabera, Helen. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri, 2016.
- Syarnubi. "Guru Yang Bermoral Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum Dan Agama (Kajian Terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." vol.Vol 1. No 1 (2019).
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2012.
- . *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis, Amzah*. Jakarta: Amzah, 2022.

Yana, Virda, M Dani, dan Purnomo E. “Menumbuhkan Motivasi Belajar Perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah.” vol.Vol 15. No 3 (2022): 369–378.

Zain Samoto, Ahmad. “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur’an.” vol.Vol 4, No 2 (2022).